



Efek Media Massa Terhadap Agama dan Kehidupan Sosial Budaya Dalam Pembentukan Moral Dan Kepribadian Masyarakat

Benny Munardi

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang
kesjimail@gmail.com

Abstract

The effect of mass media has a very important role in the formation of one's moral and personality characteristics. The purpose of writing this journal is to explain and describe in detail how the strong influence of the mass media, both positive and negative influences that occur on individuals in society, especially in religion and social society. The method used in this paper uses a descriptive analysis method of the changes that occur in Indonesian society in particular and the world community globally. The description uses samples that occur from the opposite life of the local cultural life of a community of countries with the effect of being contaminated with foreign countries that are powerful in dominating the vision and mission of the mass media launched. The results obtained that the mass media can have a positive effect and can also hurt society. The media cannot dictate society. But it is the people who choose which media they want to see. Religion can be a filter in receiving mass media messages to us.

Keywords: Effects; Mass Media; Religion; Social

Abstrak


Efek media massa mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan moral dan karakter kepribadian seseorang. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan secara detail bagaimana pengaruh yang kuat dari media massa, baik berupa pengaruh positif maupun negatif yang terjadi pada individu masyarakat terutama dalam agama dan sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia secara global. Penjabaran memakai sampel-sampel yang terjadi dari kehidupan yang berseberangan dari kehidupan budaya lokal sebuah komunitas negara dengan efek terkontaminasi dengan negara asing yang powerful dalam mendominasi visi dan misi media massa yang diluncurkan. Hasil yang didapatkan bahwa media massa dapat memberikan efek positif dan juga bisa memberikan efek negatif bagi masyarakat. Media tidak bisa mendikte masyarakat. Namun masyarakatlah yang memilih tayangan media mana yang hendak ia lihat. Agama dapat menjadi filter dalam penerimaan pesan media massa kepada kita..

Kata Kunci: Efek; Media Massa; Agama; Sosial

Article Info

Article History:

Recived: 15/11/2021. Accepted: 11/12/2021. Publish: 16/12/2021.

 [10.51590/waraqat.v6i2.206](https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.206)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada.¹ Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi.²

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan terjadi. Komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³ Komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.⁴ Dan itu semua dikategorikan dengan media massa.

Pengertian media komunikasi massa (*Media of Mass Communication*) adalah suatu istilah yang bila menyebutnya dipisah-pisah akan mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Media adalah bentuk jamak dari medium (latin) yang berarti “tengah”, “antara”, “perantara”. Komunikasi berasal dari kata *communication* yang berarti perhubungan. Massa berasal dari *mass* yang berarti “kelompok”, “kumpulan”, “orang banyak”. Jadi keseluruhan istilah Media Komunikasi Massa mengandung pengertian: perantara atau alat-alat yang dipakai oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.⁵

Kemajuan teknologi saat ini, telah mengantarkan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam pemenuhan informasi. Masyarakat modern dalam memenuhi kebutuhan informasinya lebih mengandalkan media massa sebagai solusinya. Karena lebih mudah, cepat dan hemat, termasuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan agama mereka. Mereka tinggal duduk manis didepan kotak ajaib (internet, radio, koran dan televisi), semua kebutuhan dan keingintahuannya akan tercukupi, mereka yaitu masyarakat menganggap apa yang di tampilkan dan ditayangkan oleh media massa adalah sebuah kebenaran yang tidak perlu diragukan lagi. Sehingga semua yang ada dimedia massa, masyarakat cenderung akan meniru atau melakukan apa yang di lihat dan di dengarkannya.⁶

Dalam era kompetisi, era komunikasi, era globalisasi, luberan informasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dibendung lagi. Individu dan masyarakat tidak bisa lagi menghindari gencarnya pesan-pesan komunikasi massa, yang dahulu bersifat linier dan satu arah, tetapi kini lebih bersifat interaktif.⁷

¹Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Di Indonesia,” dalam *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, tahun 2016, h. 140.

²Sohana Abdul Hamid, “Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat,” dalam *Jurnal e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 13, No. 14, tahun 2016, h. 214.

³Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 12.

⁴*Ibid.*, h. 13.

⁵Nurhaina Burhan Soehadi, *Media Komunikasi Massa dan Peranannya Dalam Pembentukan Publik Opini* (Medan: Fakultas Hukum USU, 1978), h. 1.

⁶Rijal Mamdud, “Dakwah Islam di Media Massa,” dalam *Jurnal Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, tahun 2019, h. 47.

⁷Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. v.

Media massa berperan penting sebagai Sumber Informasi. Dahulu ada lelucon yang mengatakan bahwa hal terpenting yang dilakukan oleh media massa adalah memberikan informasi apakah yang akan datang adalah tornado ataukah orang Rusia. Inti dari fungsi media sebagai penyampai pesan informasi adalah berita. Advertising atau iklan juga bagian dari fungsi informasi dalam media.⁸

Media massa juga sebagai Sumber Entertainment (hiburan) yang hebat karena bisa begitu banyak mendapatkan audien. Hampir semua media massa mengandung unsur entertainmen, walaupun tidak ada medium yang sepenuhnya bersifat hiburan. Kebanyakan media massa adalah campuran antara informasi dan *entertainment* dan juga persuasi. Di samping itu yang tak kalah pentingnya bahwa media massa juga merupakan forum persuasi, dalam arti orang-orang membentuk opini dari informasi dan interpretasi atas informasi yang mereka terima.⁹

Komunikasi massa adalah bidang yang terbanyak menjadi sasaran penyelidikan. Media massa merangkumi media cetak dan elektronik. Bidangnyanya begitu luas karena ia mempunyai arti penting dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi corak hidup manusia baik yang dewasa maupun kanak-kanak.¹⁰

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya, terutama dalam hal menjangkau komunikan. Sebagaimana dikemukakan Marshall McLuhan, bahwa dunia adalah dalam genggamannya atau dikatakan dengan desa dunia (*global village*), karena media massa moderen memungkinkan berjuta-juta orang diseluruh dunia untuk berkomunikasi ke hampir setiap pelosok dunia.¹¹

Efek adalah unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi penerima (komunikasi) terhadap pesan yang dilontarkan oleh komunikator, melainkan efek dalam komunikasi merupakan paduan sejumlah “kekuatan” yang bekerja dimasyarakat, dimana komunikator hanya dapat menguasai satu kekuatan saja, yaitu pesan-pesan yang dilontarkan. Bentuk kongkrit dari efek komunikasi ialah terjadinya perubahan pendapat, sikap dan perilaku khalayak sebagai manifestasi dari rangsangan yang menyentuhnya langsung maupun lewat media massa.¹²

Pengaruh yang didapatkan oleh komunikasi dalam bermedia terutama dalam konteks media massa sangat penting untuk dibahas lewat metode yang ditentukan, dan diantara ciri metode yang dipakai adalah metode yang bersifat analisis psikologi dengan berdasarkan kodrat dan kebiasaan manusia maupun analisis sosial merupakan kejadian sosial yang terjadi disebabkan komunikais massa yang sangat unik dan kompleks.¹³

Ada tiga model pengaruh media massa. Pertama, *limited effect model* artinya model ini menyatakan media massa memberikan pengaruh yang sedikit. Kedua, *moderate effect model* artinya model ini menyatakan media massa dapat memberi pengaruh yang banyak pada penerima. Ketiga, *powerful effect model* artinya model ini menyatakan media massa dapat

⁸John Vivian, *The Media of Mass Communication*, terj. Tri Wibowo B.S, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 7.

⁹*Ibid.*, h. 8.

¹⁰Saodah Wok, *et. al.*, *Teori-Teori Komunikasi* (Kuala Lumpur: Cergas, 2004), h. 102.

¹¹Erdinaya, *Komunikasi*, h. 3.

¹²Fajar, *Ilmu*, h. 169.

¹³Erdinaya, *Komunikasi*, h. 48.

memberikan pengaruh yang kuat kepada khalayak.¹⁴ Sarjana komunikasi awal yaitu Harold D. Lasswell dan kawan-kawan mengasumsikan bahwa media massa sangat kuat pengaruhnya dan mempunyai kekuatan mendalam terhadap manusia. Asumsi tersebut mereka istilahkan dengan *powerful effect teori* (teori *effect* yang kuat). Kemudian teori ini dikembangkan beberapa tahun kemudian. Psikologi dari Yale, Harold Lasswell, ia mempelajari propaganda Perang Dunia Ke-II, menggunakan teori *effect* dalam komunikasi massanya yang terkenal: Siapa yang mengatakan, Apa yang dikatakannya, Lewat saluran mana, Kepada siapa, dan Apa efeknya. Teori ini dijelaskan dalam model jarum suntik atau model peluru.¹⁵

Teori ini (Magic Bullet Theory) dirumuskan oleh Harold Lasswell (1934). Teori ini menunjukkan kepada khalayak bagaimana komunikasi berlaku seperti peluru yang ditembak. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa media massa beroperasi seperti peluru yang dapat menembus pikiran manusia dan terus membentuk emosi-emosi yang tertentu dengan isu-isu yang diutarakan oleh media. Teori ini juga disebut Teori Jarum Suntik, Sumber Penerima, dan Teori Talian Transmisi. Apapun juga teori ini disebut, pada hakekatnya ia menekankan bahwa kekuatan media massa berpengaruh untuk merubah sikap dan prilaku penonton.¹⁶

Membicarakan peranan media dalam masyarakat tidak dapat menghindarkan diri dari masalah *“attitude and public opinion”*. Syaratnya jika, media mempengaruhi dimana mereka jarang menerpa secara langsung melainkan melalui cara orang berpikir. Kata pengaruh sering didefinisikan dimasyarakat Jawa sebagai suatu efek yang negatif. Efek disebut “buruk” itu karena terkena “pengaruh”. Tetapi disebut-sebut baik karena masyarakat mendapat “berkah” dan ini tidak diperbincangkan.¹⁷ Maka dari itu efek dan pengaruh media massa mempunyai pengaruh baik dan buruk.

Efek media massa mempunyai jenis atau tipe yang terdiri dari empat bagian menurut Dennis McQuail. Pertama media mempunyai efek yang terencana dalam menyebarkan informasi. Kedua, media tidak dapat diperkirakan efeknya karena tidak ada perencanaan diawal. Ketiga, media massa mempunyai pengaruh dalam waktu pendek, cepat dalam memengaruhi masyarakat. Keempat, efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama sehingga adanya adopsi inovasi dan kontrol sosial.¹⁸

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi pola kehidupan manusia baik secara negatif maupun positif. Dengan beraneka ragamnya jenis teknologi komunikasi massa pada manusia saat ini telah mampu mempengaruhi khalayak dan individu.¹⁹

Agama Islam mempunyai risalah atau ajaran yang sangat luas sekali bidangnya, karena ia mencakup seluruh ajaran yang terkandung dalam Alquran dan hadis yang mana harus ada seruan kepada yang ma’ruf dan seruan larangan kepada kemungkaran. Adapun peran media massa dalam penyebaran risalah Islam memiliki peranan penting dalam semua kalangan

¹⁴Wok, *et. al.*, *Teori-Teori*, h. 112.

¹⁵Vivian, *The Media*, h. 470.

¹⁶Wok, *et. al.*, *Teori-Teori*, h. 116.

¹⁷Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h. 292-293.

¹⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 315-316.

¹⁹Nurhalima Tambunan, “Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak,” dalam *Jurnal Simbolika*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018, h. 24.

masyarakat baik di kalangan pemerintah ataupun pada masyarakat umum.²⁰ Setiap umat Islam yang aqil baligh wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing sebagaimana firman Allah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²¹

Dalam mengikuti perkembangan zaman dakwah yang dilakukan oleh individu haruslah secara bijaksana dan penuh hikmah, sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan bagi kemajuan sains dan teknologi komunikasi modern, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Sebagai contoh dari perkembangan teknologi komunikasi modern dalam berdakwah yakni dengan menggunakan komunikasi radio dan televisi. Pengaruh radio dalam penyiaran Islam sangat urgen dikarenakan adanya manfaat yang dominan, yaitu radio bisa bersifat secara langsung dalam menyampaikan nasehat-nasehat agama dan materi-materi keislaman dengan mudah, tidak ada jarak dan hambatan jika memiliki beberapa daya tarik yang disajikan berupa kata-kata, musik dan efek suara menjadi hidup. Pesawat radio juga sangat simpel dan dapat didengar dalam situasi apapun.²²

Penyiaran Islam melalui televisi lebih dominan lagi karena jangkauan penyampaian informasinya lebih luas. Sehingga penyebaran dakwah dapat dilakukan dengan mudah. Seorang pakar sekaligus praktisi dakwah yaitu Syekh Ali Mahfudz pernah mengatakan bahwa nilai-nilai Islam bisa tetap eksis dipermukaan bumi adalah karena dakwah. Tetapi juga bisa kabur bahkan hilang sama sekali karena kegagalan dakwah karena itu maju mundurnya Islam sangat tergantung kepada kegiatan dakwah atau penyiaran Islam. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai pengaruh dan kedudukan penting untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islam secara global. Karena televisi merupakan media massa yang amat banyak penggemarnya. Berdasarkan kondisi objektif penyiaran Islam di televisi menunjukkan efek pesat nya kemajuan penyiaran Islam, baik dalam paket dakwah maupun dalam paket sinetron keagamaan sehingga prospek penyiaran Islam kedepan dipandang tetap cerah.²³ Uraian diatas merupakan bentuk-bentuk efek positif dari penyiaran media massa terhadap perkembangan dakwah Islam dimasyarakat.

Pengaruh multimedia Islami juga sangat besar. Multimedia merupakan komponen terpenting dari teknologi komunikasi dan informasi yang menjadi landasan pembangunan abad ke-21. Kemajuan teknologi multimedia memberi peluang yang lebih besar bagi umat Islam untuk menyebarkan Islam ke segala penjuru dunia, tanpa di rintangi oleh lautan, pengunungan dan batas-batas antar negara. Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih bentuk atau jenis media (video, audio, gambar, grafik, animasi, teks dan sebagainya). Tujuan utama teknologi multimedia ialah untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik persembahan informasi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

²⁰Wok, *et. al.*, *Teori-Teori*, h. 229.

²¹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 268.

²²Syukur Khalil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h. 41-44.

²³*Ibid.*, h. 49-50.

Islam tidak melarang umatnya untuk memanfaatkan segala hasil teknologi modern termasuk teknologi multimedia untuk kepentingan penyiaran Islam.²⁴

Media massa yang memberikan efek positif bagi perkembangan dakwah Islam termasuk media cetak selain dari media elektronik diatas seperti koran, majalah Islam dan buku-buku yang bernafaskan Islam karena penyebaran dakwah dengan media diatas memuat isi yang sangat berguna bagi khalayak namun penulisan kajian-kajian dalam media tersebut masih perlu ditingkatkan lagi.²⁵

Dakwah lewat media massa menjadi sebuah keharusan. Baik lewat media massa berbentuk, koran, televisi, internet, majalah atau yang lainnya. Karena menurut hemat penulis kegiatan dakwah adalah kegiatan mengajak, dan untuk konteks sekarang kegiatan mengajak akan lebih efektif dan efisien apabila lewat media massa. Sehingga kegiatan dakwah nantinya akan lebih banyak dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan masyarakat.²⁶

Efek negatif yang ditimbulkan dari beberapa siaran media massa berupa televisi adalah acara-acara yang berbau mistik dan tahayul, sehingga film-film mistik yang berkaitan dengan ajaran Islam dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada pemirsa. Akhir-akhir ini tayangan mistik di media massa, khususnya televisi menjadi salah satu *minstream* diantara berbagai *minstream* yang ada di media massa.²⁷

Pada mulanya tayangan mistisme dan tahayul lebih banyak berupa pemberitaan, kemudian menjadi tayangan sinetron yang berbasis tradisi masyarakat, namun akhir-akhir ini tayangan mistisme itu lebih banyak dikemas dengan tayangan keagamaan, terutama Islam. Sehingga tayangan ini menyedot banyak perhatian karena pada dasarnya masyarakat konsumen di media di Indonesia lebih menyukai itu yang menjadi sumber pengetahuan selama ia hidup.²⁸

Dengan demikian efek negatif dari pengaruh media massa diatas menimbulkan image baru dalam memahami Islam. Masyarakat sudah terpolah dengan kehidupan para pemain sinetron yang berlabelkan Islam. Mayoritas kehidupan bermasyarakat terwarnai dengan hal-hal yang berbau mistik dan tahayul dari yang dewasa maupun anak-anak sehingga untuk memahami masyarakat atas ajaran Alquran dan Sunnah yang sesungguhnya diperlukan adanya kajian-kajian Islam intensif.

Media Massa sebagai wujud reformasi terhadap masyarakat Islam, pengaruh media massa baik pengaruh negatif maupun positif amat berdampak besar terhadap perubahan lembaga-lembaga pendidikan, agama, seni dan kebudayaan. Untuk itu media massa seharusnya diupayakan dapat menjadi sarana dalam menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat Islam, sehingga dapat diketahui media massa sebagai wujud reformasi apakah membawa dampak pencerdasan atau pembodohan masyarakat Islam, dan setiap masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan buruknya media massa sehingga pengaruh negatif dapat diminimalisir, sementara pengaruh yang positif dapat dioptimalkan. Hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk meminimalisir dampak dari munculnya media massa di kalangan masyarakat, baik dampak yang positif atau negatif adalah dengan selalu menyimak,

²⁴*Ibid.*, h. 60-61.

²⁵Wok, *et. al.*, *Teori-Teori*, h. 235.

²⁶Rijal Mamdud, "Dakwah Islam di Media Massa," dalam *Jurnal Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, tahun 2018, h. 47.

²⁷Bungin, *Sosiologi*, h. 326.

²⁸*Ibid.*, h. 327.

memperhatikan dan menggaris bawahi keseluruhan cerita realitas, pesan, informasi dan opini yang disampaikan oleh media massa.²⁹

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa. Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, melalui media massa yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah pada masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat di sebar luaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi corak pandangan, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa.³⁰

Pengaruh media massa terhadap perilaku masyarakat sangat tergantung dari bagaimana keadaan yang sebenarnya dari masyarakat itu. Dalam masyarakat yang tidak terintegrasi dalam komunikasi dialogis, lebih terasing, ruang publik sosial rendah, nilai-nilai keagamaan kurang dihayati, lemahnya kontrol masyarakat, semakin individualistik, dekadensi moral, masyarakat kehilangan arah dan kehilangan panutan, sebagai posisi “kosong”. Maka media massa akan cepat mempengaruhi masyarakat pada posisi-posisi tersebut. Frustrasi, apriori, lemahnya etika moral, kehilangan kepercayaan diri adalah “ruang-ruang kosong” yang sangat rentan terhadap isi media, misalnya menularkan kebebasan seksual akan lebih gampang dibandingkan menanamkan budaya lingkungan bersih.³¹

Bagi masyarakat modern sebagian besar tugas-tugas penyampaian penerangan umum dilaksanakan oleh media. Oleh sebab itu sangatlah mungkin menumbuhkan norma-norma sosial yang berhubungan dengan pembentukan perilaku masyarakat.³² Media massa menciptakan ritual yang dijalani orang dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu cara dimana media dapat memberi kontribusi pada stabilitas sosial. Efek ritual akibat media ini bahkan terus meluas. Secara kolektif, gaya hidup individu punya efek sosial yang luas.³³

Efek media massa dalam garis sosial yang dominan adalah yang direncanakan bisa terjadi dalam waktu yang pendek atau waktu yang cepat. Efek yang dapat terjadi dalam waktu cepat yaitu propaganda, respon individu, kampanye media, news learning, pembingkai berita, dan agenda setting. Propaganda dalam media massa dapat dilakukan beberapa menit saja, begitu pula kampanye media, seperti iklan, dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Begitu juga dengan pembingkai berita dan agenda setting, efeknya dapat membentuk opini-opini masyarakat dalam waktu yang singkat sesuai dengan pilihan agenda media. Dalam pemberitaan media massa, ada jenis pemberitaan untuk waktu yang panjang dan pendek, sebagai contoh adalah penggunaan formalin dalam sajian kuliner. Pemberitaan seperti ini bisa menjadi propaganda, kampanye media dan bahkan bisa menjadi sebuah agenda setting dalam waktu yang singkat.³⁴

²⁹Kahar Masyhuri, “Media Massa Sebagai Wujud Reformasi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Islam,” dalam *Jurnal Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2016, h. 29.

³⁰Sohana Abdul Hamid, “Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat,” dalam *Jurnal e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 13, No. 4, tahun 2016, h. 214.

³¹Purwasito, *Komunikasi*, h. 292

³²Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Mass Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet. 4, 1998), h. 50.

³³Vivian, *The Media*, h. 509.

³⁴Bungin, *Sosiologi*, h. 317-318.

Adanya isu makanan yang mengandung formalin memberikan efek kepada masyarakat untuk takut mengkonsumsi makanan tertentu, sehingga para produsen makanan yang diduga tercemar formalin bangkrut, peran serta pemerintah dan tokoh masyarakat juga membuat agenda untuk menyelidiki makanan-makanan yang mengandung formalin dan mengandung zat beracun lainnya. Pemberitaan formalin yang menjadi agenda setting memberikan efek kepada masyarakat perasaan teror, mengerikan dan menyeramkan. Namun perasaan tersebut akan lambat laun berkurang seiring dengan berkurangnya info tentang formalin di media massa.

Dalam pemberitaan media massa juga ada yang menayangkan kekerasan dan kriminalitas, dalam masa yang singkat tidak menimbulkan efek setelah menonton tayangan-tayangan tersebut, namun dalam waktu yang lama akan membentuk sebuah persepsi yang tanpa disadarinya akan yang disaksikan pada media massa akan menjadi sebuah jalan keluar bagi dirinya ketika dia menghadapi masalah yang sama dengan apa yang disaksikannya. Efek media massa telah membuat sebuah peta analog tentang bagaimana jalan keluar dari sebuah permasalahan yang dihadapi seseorang bagi masa yang akan datang. Ketika suatu masalah datang maka ada jalan pintas yang dilakukan untuk segera melalui permasalahan tersebut sesuai dengan apa yang disaksikannya di media.³⁵

Pada waktu yang bersamaan pengaruh media massa sangat sulit untuk dikendalikan karena dapat merusak control sosial, sistem sosial dan budaya, cara pandang seseorang dan realitas kejadian hingga menciptakan gagasan-gagasan dan budaya baru yang merusak peradaban manusia.

Kerusakan moral yang disebabkan oleh media massa sangat kuat pengaruhnya terutama pada tantangan fisik dan perilaku individual yang menimbulkan kerusakan pada masyarakat dan kelompok tertentu. Pengaruh ini terlihat dari perilaku manusia yang bersifat pro dan kontra terhadap suatu masalah, ada juga yang merusak efek emosional manusia, seperti rasa takut, fobia, hingga anarkis dan yang paling menyeluruh adalah efek merusak tatanan norma dan budaya pada lingkungan yang lebih luas.

Efek yang paling besar terjadi pada sikap dan perilaku global. Pertama, perubahan dari tradisional ke modern dan dari modern ke *post modern* dan dari individu yang taat agama kepada individu yang sekuler. Kedua kesenian dan budaya yang berkembang dimasyarakat yang seharusnya senantiasa dijaga, disebabkan adanya media massa kapitalis telah menjadi pemicu hilangnya keberadaan tersebut. Ketiga adanya sikap yang meniru dengan sangat terhadap apa-apa yang ditonton dan didengar dari media massa. Keempat pengaruh media massa dengan sangat cepat memberikan stimulus, sehingga dapat merusak nama baik seseorang atau dengan kata lain pembunuhan karakter. Kelima, berbagai berita yang menyerang norma sosial dapat melanggar perilaku dan norma dalam kehidupan manusia disebabkan adanya media massa yang tidak sehat dalam menyajikan berbagai pemberitaan. Keenam, pemberitaan terkait pornografi di media memicu timbulnya perilaku penyimpangan seksual dimasyarakat dan juga memicu luntarnya nilai-nilai mulia dari perkawinan yang sah dan juga lembaganya. Ketujuh, pemberitaan seputar kekerasan dan teror yang disebabkan oleh media massa dapat menyebabkan terbentuknya rasa takut pada masyarakat. Kedelapan, media massa kapitalis bisa membentuk stigma masyarakat kota sampai desa, mengubah komunitas konsumen menjadi pemimpi dan menjadikan masyarakat yang malas untuk bekerja keras dan pemalas. Sembilan, efek media massa cenderung menjadi alat provokasi kekuasaan yang dapat menindas rakyat, bahkan dalam

³⁵*Ibid.*, h. 319.

cakupan yang cukup luas dan juga berperan sebagai alat kolonialisme modern, dapat memihak kepada sebuah negara adidaya yang dapat memerangi negara kecil dan miskin.³⁶

Para tokoh cendekiawan dan akademisi serta praktisi seperti Mc Luhan memberikan ramalan terhadap media massa dapat berubah secara dratis baik sifat peran maupun jenisnya, terutama peran media massa diwaktu yang akan datang karena banyaknya media massa yang berperan sebagai institusi produktif daripada institusi edukatif. Perubahan sosial yang begitu cepat juga tuntutan para pemilik modal menjadi penyebab media massa memiliki visi yang sama yakni menyelamatkan diri dari kebangkrutan.

Media massa kedepannya tidak lagi menjadi institusi edukasi dalam pengertian sesungguhnya namun lebih banyak pemberi informasi yang tidak edukatif dan juga penyajian hiburan yang tidak mendidik, adakalanya media massa kedepannya akan menjadi lembaga yang mempunyai stigma sebagai institusi penyetus masalah-masalah sosial, bahkan para wartawan dianggap sosok yang ditakuti, karena seringnya terjadi pemberitaan yang tidak profesional, sehingga merugikan orang lain dan masyarakat. Wajah ganda pada media massa pada industri merupakan sebagai agen perubahan yang baik, namun di sisi lain juga terkadang menjadi agen pemicu kerusuhan (*agent of destroyer*) masalah sosial di masyarakat yang dipahami merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Adapun dalam konteks media massa ada istilah pornomedia. Yakni pornografi, pornoteks, pornosuara, dan pornoaksi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan sesuai dengan karakter media yang menyiarkan porno itu. Baik di audio visual maupun media cetak, bahkan varian-varian porno ini menjadi satu dalam media jaringan, seperti internet yaitu yang sering dikenal dengan *cybersex*, *cyberporno* dan lain-lain sebagainya. Agenda media tentang varian pencabulan (porno) dan penggunaan media massa dan telekomunikasi inilah yang dimaksud dengan pornomedia. Juga dampak kekerasan dan sadisme di media massa menunjukkan kepada masyarakat konsumennya bahwa ia benar-benar replikasi dari masyarakatnya. Sering pula media massa melakukan pengadilan yaitu mengadili seseorang melalui pemberitaan media massa. Hal ini disebut juga dengan Pembunuhan Karakter (*character assassination*) yakni kejahatan seseorang atas orang lain yang merusak nama baiknya yang berdampak kepada keluarga orang itu, berdampak bagi lingkungannya, dan apabila kejahatan ini dilakukan dalam skala internasional, maka akan merusak citra bangsa itu pada skala internasional.³⁷

Penutup

Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasmakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.³⁸

Media massa seperti dua sisi mata uang, terkadang memberikan efek positif bagi masyarakat dan juga bisa memberikan efek negatif yang tak kalah kuat pengaruhnya terhadap khalayak. Namun perlu digaris bawahi, bahwa media tidak bisa mendikte masyarakat. Namun masyarakatlah yang memilih tayangan media mana yang hendak ia lihat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, dapat mengurangi pengaruh media kepadanya.

³⁶*Ibid.*, h. 321.

³⁷*Ibid.*, h. 337-347.

³⁸Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Di Indonesia," dalam *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, tahun 2016, h. 40.

Khususnya bagi anak-anak dan remaja, bimbingan orang tua dalam mendampingi anak memilih siaran di media massa berpengaruh besar demi kebaikan mereka. Pada dasarnya sebagai manusia yang memiliki sisi psikologis dan sosial individu ditambah lagi dengan kekuatan ajaran agama yang menjadi doktrin hidup dapat menjadikan filter dalam penerimaan pesan media massa kepada kita. Pada akhirnya, terpulang kepada kita untuk memilah dan memilih manfaat dari media massa untuk kemaslahatan hidup ini, yang mana kita hidup di era komunikasi dan teknologi modern yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Bibliografi

- Ardianto, Elvinaro., dan Lukiaty Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Di Indonesia." dalam *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, tahun 2016.
- Depari, Eduard., dan Colin MacAndrews. *Peranan Komunikasi Mass Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet. 4, 1998.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hamid, Sohana Abdul. "Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat." dalam *e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 13, No. 4, tahun 2016.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Mamdud, Rijal. "Dakwah Islam di Media Massa." Dalam *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, tahun 2019.
- Masyhuri, Kahar. "Media Massa Sebagai Wujud Reformasi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Islam." dalam *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2016.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Soehadi, Nurhaina Burhan. *Media Komunikasi Massa dan Peranannya Dalam Pembentukan Publik Opini*. Medan: Fakultas Hukum USU, 1978.
- Tambunan, Nurhalima. "Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak." dalam *Jurnal Simbolika*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018.
- Vivian, John. *The Media of Mass Communication*, terj. Tri Wibowo B.S, *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wok, et. al. Saodah. *Teori-Teori Komunikasi*. Kuala Lumpur: Cergas, 2004.